



Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Huda Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

Nun Zairina¹, Afif Fakhri Hilal MT², Faza Ruyda Hudiya³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ afiffakhrihilal@gmail.com

ABSTRACT

Creativity is an important aspect that influences life, one of which is to solve problems effectively. The phenomenon that has existed so far is that the creativity possessed by the community in general is still low. It can be seen that there are still many people who have not been able to produce their own works. This study aims to improve children's drawing creativity from an early age and create a fun teaching and learning atmosphere. This research is a qualitative descriptive research. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in children's drawing creativity, children's work is more varied and children have the courage to express and communicate their work. The creativity of drawing gives freedom to develop feelings and skills when children do drawing activities, because drawing is a medium for early childhood to play while learning is more fun and interesting.

Kata Kunci

Creativity, Drawing Activities, Early Childhood

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Pada usia tersebut, anak sangat aktif dan eksploratif. Anak lebih banyak belajar dengan panca indera dan lingkungannya. Namun, terkadang lingkungan menjadi penghambat dalam pengembangan belajar anak sehingga anak tidak dapat bereksplorasi dan berkreativitas dengan sendirinya (Sari,2019).

Kreativitas merupakan sebuah potensi yang dimiliki seorang anak, dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Suatu bangsa dapat berkembang dengan maju membutuhkan generasi yang kreatif (Husnu,2020). Menurut Sujiono kreativitas ialah kemampuan saat memikirkan, menciptakan, mengadakan dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru yang orisinal yang bisa berguna bagi orang itu sendiri dan orang lain.

Membangun kreativitas pada anak akan memberi dorongan kepada mereka tidak hanya dalam karier yang mengarah ke bidang seni, akan tetapi juga dalam bidang bisnis, kewirausahaan, teknik, hukum, kesehatan dan lain sebagainya. Melatih kreativitas juga penting untuk memecahkan masalah secara efektif.

Kreativitas bukan merupakan hal yang dimiliki ketika seseorang lahir, akan tetapi dapat dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, karena masa tersebut merupakan fondasi dari tahapan usia selanjutnya (Fakhriyani, 2016). Menurut Munandar (2012), kreativitas dapat dilihat dari empat aspek yakni pribadi (person), pendorong (press), proses (process) dan produk (product). Kreativitas pada anak usia dini mampu meningkatkan produktivitas, kualitas hidup dan kemampuan pemecahan suatu permasalahan. Kreativitas sangat penting sebagai ciri unggul dari pertumbuhan anak yang sehat, inovatif dan produktif.

Kreativitas yang dimiliki anak merupakan satu solusi motoriknya dan kemampuan anak dalam memecahkan suatu permasalahan, dapat memberikan kepuasan anak dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan kreativitas anak akan memiliki masa depan yang gemilang. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai kreativitas yang baik karena sejatinya anak adalah masa dimana dalam proses pembelajarannya membutuhkan pengembangan diri dalam meningkatkan kemampuan kemampuan yang dimilikinya (Husnu, 2020).

Fenomena yang ada selama ini adalah kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru milik orang lain (Sari, 2019).

Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan anak yang kreatif. Anik Pamulu (2007) menyatakan bahwa anak yang kreatif suka berkreasi. Dengan berkreasi ia akan dapat mengaktualisasikan dan mengekspresikan dirinya. Anik Pamulu (2007) menegaskan bahwa dengan memberikan kegiatan permainan kepada anak, aktivitas kesenian dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Termasuk aktivitas menggambar.

Anik Pamulu (2007) menjelaskan bahwa kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengekspresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media

menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual.

Masih banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan tersebut. Masih banyak anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, hanya ada beberapa anak saja yang dapat menuangkan idenya ke dalam kertas gambarnya, sementara yang lain masih kebingungan, kemudian mereka meniru dengan gambar temannya dalam satu kelompoknya (Sari, 2019).

Sumanto (2014) menyebutkan kemampuan kemampuan dalam kreativitas menggambar tersebut adalah: 1) kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dalam menghasilkan sebuah gambar; 2) kemampuan untuk menguraikan dengan rinci gagasan tersebut melalui goresan-goresan gambar; 3) kemampuan untuk menghasilkan karya secara asli dan mandiri; 4) adanya kemampuan untuk menggambar dengan ciri yang berbeda dan unik; dan 5) adanya kemampuan untuk mengkombinasikan dalam sebuah karya gambar. Dengan kegiatan menggambar yang dikemas dengan menarik, diharapkan anak lebih antusias dalam mengembangkan aspek kreativitasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan kreativitas menggambar anak usia dini belum optimal, sehingga melihat masalah tersebut peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian berjudul "Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA. Al-Huda Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data yang berbentuk tulisan tentang anak atau pendapat anak dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Lokasi penelitian dilakukan di RA. Al-Huda yang terletak di Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA. Al-Huda Kelompok RA Pada tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 16 orang anak yang berusia 4-5 tahun yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), penelitian tindakan kelas

(classroom action research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya.

Dokumentasi menurut Satori dan Komariah (2011), yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto anak dalam kegiatan menggambar dan hasil gambar anak.

Bagian Metode penelitian terdiri dari deskripsi desain penelitian (metode yang digunakan dan model apa yang digunakan, tidak perlu digambarkan alur secara bagan, hanya deskripsi saja), responden yang terlibat, lokasi dan lama penelitian, instrumen yang digunakan, serta prosedur analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan fokus yaitu analisis kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia 4-5 Tahun di RA. Al-Huda Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2009). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh.

Penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada hasil observasi bahwa kreativitas menggambar anak masih belum optimal. Setelah dilakukan tindakan, pada Siklus I anak sudah mulai berani mengerjakan sendiri tanpa contoh walaupun masih ada anak yang masih mencontoh dari hasil karya guru, dan juga berani mengungkapkan ide dalam bentuk hasil karya. Pada Siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas, hasil karya anak lebih bervariasi serta anak sudah berani mengungkapkan dan mengkomunikasikan hasil karyanya tanpa dibantu guru

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil sebelum dilakukannya tindakan ada beberapa anak yang hanya menggambar dengan goresan-goresan yang belum beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum mampu menuangkan apa yang ingin digambarkan. Namun setelah mendapatkan tindakan anak sudah dapat menuangkan apa yang ingin dia gambarkan sesuai dengan kejadian yang sedang dialami, ia mampu mengkombinasikan 2 gagasan yang pernah ia lihat ke dalam gambar dengan menggambarkan sebuah bentuk yang jelas. Goresan-goresan yang dibuat dan diwarnai merupakan bentuk kongkrit. Memadukan warna menjadi sebuah warna gradasi merupakan bagian dari estetika gambar. Lingkungan keluarga yang mendukung akan mampu mengembangkan potensi kreativitas anak dalam kegiatan menggambar.

Kegiatan menggambar yang dapat menstimulasi kreativitas menggambar yaitu kegiatan menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar, kemudian anak menambah dengan goresan gambar bentuk-bentuk lainnya pada gambar bentuk dasar tersebut, yang kemudian anak diperbolehkan untuk mewarnainya secara bebas, sehingga melalui proses tersebut anak dapat menghasilkan sebuah karya gambar yang sifatnya unik dan kreatif (Ukar, 2021).

Dalam proses kegiatan menggambar, anak akan menemukan hal-hal yang kemungkinan tidak pernah terungkap sebelumnya. Mengapa demikian, karena hal tersebut merupakan kemampuan anak dalam daya cipta yang baru atau dari pengalaman yang telah dilihat sebelumnya. Sumanto (2006) menegaskan bahwa proses penciptaan sebuah karya dari kreativitas

menggambar bukan hanya berupa kepandaian secara fisik saja dalam proses berkaryanya, melainkan juga termasuk kemampuan mencurahkan segenap potensi pribadi, baik berupa bakat, kepekaan, pengalaman, dan sebagainya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dapat memperkaya kreativitas anak. Proses kegiatan menggambar anak mampu menciptakan atau mengkombinasikan ide dan gagasan dalam berpikir divergen. Kegiatan menggambar dapat dilakukan dengan pemberian motivasi, fasilitas penunjang kreativitas, dan kebebasan kepada anak dalam mengeksplor kemampuan berpikirnya.

Kegiatan menggambar memberikan kebebasan anak untuk menggambar sesuai dengan ide anak. Anak bebas untuk menggambar apa saja yang ia sukai untuk membantu mengembangkan aspek kreativitas. Anak dapat mengkombinasikan berbagai warna yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya, baik bentuk gambar apa saja yang ia buat dan mewarnai dengan macam variasi warna serta perasaan anak selama kegiatan menggambar. Selain itu, dalam kegiatan menggambar, anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya, sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa kegiatan menggambar perlu diberikan dan dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini. Sumanto (2005) menjelaskan bahwa sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan anak, maka untuk pengembangan seni rupa (termasuk menggambar) pada pendidikan anak, hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetis berolah seni rupa.

Dalam Tim Redaksi Ayah Bunda (2002) dijelaskan bahwa anak mempunyai dorongan emosi yang butuh pelepasan. Oleh karenanya, sesuai dengan kondisi emosinya, ekspresi kesedihan, kekhawatiran dan kondisi-kondisi emosi lainnya dapat terlihat dari garis, bentuk, tema, dan warna-warna yang digunakan anak dalam gambarnya. Mengandung makna bahwa aktivitas menggambar ini perlu diberikan pada pendidikan anak, dengan alasan untuk pelepasan dan dorongan emosi yang ada dalam diri anak.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan memberikan kebebasan ruang dan waktu, membuat anak menjadi senang. Adanya rasa senang akan mampu membuat anak melakukan sesuatu dengan melibatkan fisik dan mental. Menciptakan lingkungan yang membuat anak melakukan kegiatan secara rutin dan menjadi sebuah kebiasaan, merupakan suatu hal yang sangat fantastis.

Dengan hal tersebut akan menciptakan anak yang kreativitasnya teruji serta memiliki efek samping yang positif dengan hasil karya yang mereka miliki (Husnu,2020).

KESIMPULAN

Kreativitas anak dapat ditandai dengan adanya anak berpikir kreatif, dapat menghubungkan dua gagasan yang bersifat orisinal. Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar, karena menggambar menjadi media anak-anak usia dini untuk bermain sambil belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Dengan kegiatan menggambar anak dapat mencoret, menggoreskan, dan membuat bentuk yang akan dieksplor dengan bermain warna. Kreativitas kegiatan menggambar merupakan sarana dalam mengembangkan segala potensi diri anak, dengan kegiatan menggambar anak akan mampu mengembangkan kreatifitas dirinya dengan menghubungkan gagasan-gagasannya yang tertuang lewat aktivitas seni. Perkembangan tersebut merupakan bagian dari perkembangan daya berpikir anak dalam menciptakan atau mengkombinasikan sesuatu menjadi karya

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, P. (2007). Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Citra Media
- Husnu, U. (2020). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan, 1(2), hlm. 383-401. DOI : 10.33853/jm2pi.v1i2
- Munandar Utami, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Munandar, U. (2012). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, R & Prayogo, B.H. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5- 6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Sumbersari Kabupaten Jember. JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education, 2(2), hlm. 44-53.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v2i2.473>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Nurani Yuliani, Konsep Dasar Anak Usia Dini, Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2013.

- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumanto. (2006). Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Redaksi Ayahbunda. (2002). Dari A Sampai Z tentang Perkembangan Anak Buku Pegangan untuk Pasangan Muda. Jakarta: PT. Gaya Favorit Press.
- Ukar, D.S., Taib, B & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), hlm. 117-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>